

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN MONCOBALANG II KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**NOER HIKMATULLAH
10540 8790 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAIAN

Skripsi atas nama **NOER HIKMATULLAH**, NIM **10540 8790 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.** (.....)
2. **Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si.** (.....)
3. **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.** (.....)
4. **Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NOER HIKMATULLAH**
NIM : 10540 8790 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Moncobalang II Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Syahrubulan K., M.Pd.



Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Alam, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NOER HIKMATULLAH**

Stambuk : **10540 8790 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator*
And Eexplaining (SFaE) Terhadap hasil Belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN Moncobalang 2
Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2017

Yang Membuat Pernyataan

NOER HIKMATULLAH



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **NOER HIKMATULLAH**

Stambuk : **10540 870 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2017

Yang Membuat Perjanjian

NOER HIKMATULLAH

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Bersabar dalam berusaha, berusaha dengan tekun dan pantang menyerah serta bersyukur atas apa yang telah diperoleh karena sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu. (Q.S Al Insyirah : 6-8).

Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum (Mahatma Gandhi)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada :

Ayahanda dan Ibunda tercinta,

Saudara-saudariku tersayang,

Guru dan dosen yang luar biasa

Serta teman-teman Math ICP A 2013

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih

ABSTRAK

Noer Hikmatullah. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing: Hj. Syahribulan K dan Hj. Rosleny B

Penelitian ini menelaah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Masalah utama dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining, (2) Bagaimana aktivitas belajar IPS siswa selama diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining, dan (3) Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V.

Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen yang melibatkan satu kelompok eksperimen dengan rancangan penelitian *One-group pretest-posttestdesign*. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes hasil. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sebanyak 22 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 33,86 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 0-54 yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh yaitu sebesar 76,59 yang berada pada interval 75-84 yang berada pada kategori tinggi. Selain itu juga digunakan perhitungan uji t-tes. Hasil penelitian diperoleh, $t_{Hitung} = 6,98$ dan $t_{Tabel} = 3,819$. Maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,98 > 3,819$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Moncobalang 2.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS dan *Student Facilitator and Explaining* (SFaE)

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikianlah kata untuk mewakili segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Terima kasih atas kemudahan-Mu sehingga skripsi dengan judul *“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFaE) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”* dapat penulis selesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Sagala upaya dan daya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermamfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis hanturkan kepada ayahanda terkasih **Abd. Hamid** dan Ibunda tersayang **A. Nurhaenah** yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula Penulis haturkan ucapan terima kasih dan

penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada **Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd** dan **Dra. Hj. Rosleny B, M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang tiada pernah bosan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada **Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.,MM.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti perkuliahan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd.,Ph.D** Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **Sulfasyah, MA.,Ph.D.** ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan **Hj.Sumarti.S.Pd** Kepala Sekolah dan seluruh staf dewan guru SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, saudara-saudariku tercinta dan sahabat-sahabatku yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.

Mudah-mudahan dapat memberikan mamfaat bagi para pembaca,terutama bagi di pribadi penulis

Makassar, Juli 2017

PENYUSUN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS...	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	34
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Populasi Siswa SD Moncobalang 2 tahun 2017	34
Tabel 3. 3 Sampel Siswa kelas V SDN MONCOBALANG 2.....	35
Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	42
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar selama penelitian berlangsung.....	44
Tabel 4.2. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten gowa sebelum Metode Resitasi (<i>pretest</i>).....	46
Tabel 4.3 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>pretest</i>	46
Tabel. 4.4 Tingkat hasil belajar siswa.....	47
Tabel 4.5 Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar <i>pretest</i>	48
Tabel. 4.6 Skor nilai siswa kelas posttest	48
Tabel 4.7 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttest</i>	49
Tabel. 4.8 Tingkat hasil belajar siswa	50
Tabel 4.9 Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar <i>posttest</i>	50
Tabel 4.10 Analisis skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia serta mewujudkan manusia yang terampil, potensial dan berkualitas dalam melaksanakan pembangunan demi terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Berbicara mengenai pendidikan, maka tidak akan pernah terlepas dari apa yang dinamakan masalah. Namun bukan berarti dengan berpendidikan akan bermasalah, justru dengan memiliki pendidikan akan sedikit terlepas dari masalah. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah di sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya dalam berbagai lingkungan hidup secara mantap dimasa yang akan datang.

Pendidikan dilaksanakan melalui rangkaian proses pembelajaran dengan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi murid. Keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang baik yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi murid agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Selain itu guru juga harus unggul dalam

pengetahuan dan memahami kebutuhan siswanya, menjadi teladan baik dalam hal intelektual dan tingkah laku, serta guru juga harus mampu melatih murid untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan pikiran murid untuk menemukan, menganalisis, memadukan, mensintesa, dan menciptakan aplikasi dari pengetahuannya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, terutama pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif, dan perkembangan fisik serta psikologis murid.

Dunia pendidikan tidak terlepas akan adanya proses belajar mengajar. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Juga dapat diartikan dengan suatu proses transfer ilmu dari tenaga pengajar kepada peserta didik. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam pendidikan. Guru adalah salah satu pihak yang membantu murid dalam menemukan siapa dirinya, kemana murid akan pergi, dan apa yang akan dilakukan oleh murid di dunia ini. Kedudukan guru sangatlah mulia jika dilaksanakan dengan semestinya. Apresiasi yang sangat mulia tersebut, guru hendaknya memiliki beberapa kecakapan agar bisa mengemas pembelajaran seefektif mungkin. Pandangan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan juga dapat mempengaruhi cara

penyajian guru dalam proses pembelajaran. Tidak terkecuali pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran IPS untuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MA/SMALB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai peranan penting dalam membentuk dan mempersiapkan diri murid baik dalam akademis maupun terjun bermasyarakat. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seharusnya tidak hanya menyajikan materi atau pencapaian kognitif saja, akan tetapi murid juga harus dapat menguasai aspek psikomotorik dan afektif. murid hendaknya dapat mengetahui kebutuhan masyarakat dan dapat mengembangkan kebutuhan tersebut dalam kehidupan nyata di lingkungannya. Untuk mencapai hal tersebut, pembelajaran di sekolah mesti menghadirkan inovasi yang dapat menunjang keberhasilan murid.

Peningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan metode maupun strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Dalam belajar kooperatif, murid dalam mencapai sukses bukan hanya dituntut secara individu atau berusaha mengalahkan temannya, melainkan dituntut dapat bekerja sama untuk mencapai hasil belajar, aspek sosial sangat menonjol dan siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Belajar kooperatif juga merupakan kegiatan belajar yang berorientasi pada murid, dimana murid belajar dalam kelompok kecil. Di samping itu, secara bersama-sama siswa mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan berpikir logis.

Model pembelajaran yang diterapkan di dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Model Pembelajaran student facilitator and explaining merupakan model pembelajaran dimana murid atau peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran student facilitator and explaining merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 murid secara heterogen.

Ada beberapa alasan mengapa model pembelajaran student facilitator and explaining perlu ditekankan sebagai aspek penting dan sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran IPS. Pertama, pembelajaran dengan model ini adalah kegiatan yang berpusat pada murid (*student centered*). Kedua, student facilitator and explaining memberikan kesempatan kepada murid untuk

berbicara mengungkapkan pendapat/gagasannya mengenai materi kepada teman-temannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa bahwa selama proses pembelajaran pada umumnya siswa kurang aktif dalam belajar tepatnya masih didominasi oleh aktivitas guru dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih kurang meskipun tidak semua siswa mengalami hal yang demikian dalam artian lebih banyak siswa yang tidak memahami materi.

Hasil belajar IPS siswa rendah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal siswa dan faktor guru yang mengajar. Dilihat dari faktor internal siswa, hasil belajar IPS siswa rendah dikarenakan pelajaran dianggap sebagai salah satu pelajaran yang sulit. Adapun jika dilihat dari faktor guru yang mengajar, hasil belajar IPS siswa rendah karena strategi, pendekatan, model pembelajaran yang dipakai guru masih konvensional sehingga siswa tidak aktif, bosan dan tidak terkendalinya suasana kelas seperti mengobrol pada saat guru menjelaskan. Hal ini yang sangat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut yaitu pelaksanaan pembelajaran IPS masih berpusat pada guru serta anggapan siswa tentang mata pelajaran itu sulit. Sehingga guru dituntut untuk mengubah model pembelajaran yang sebelumnya pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Oriented*) beralih ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Oriented*).

Model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, membuat siswa belajar bekerjasama dalam kelompok, melatih siswa untuk

berpartisipasi aktif dan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab untuk pengetahuan diri sendiri sangat bagus diterapkan pada pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Serta dengan pembiasaan kepada siswa seperti mengajarkan mereka berani mengeluarkan ide-ide mereka, berani menyampaikan materi di depan kelas sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan secara demonstrasi kepada teman sendiri. Hal ini dapat dibangun dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFaE).

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*?
2. Bagaimana aktivitas belajar IPS siswa selama diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi Sekolah, Guru-guru, dan peneliti Kontribusi hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Mengetahui teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan inovasi pembelajaran di SD dalam mata pelajaran IPS
 - b. Mengetahui model/pendekatan pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru, model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran IPS

- b. Bagi peneliti, dapat dijadikan pedoman untuk meneliti lebih lanjut pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
- c. Bagi murid, dapat meningkatkan minat dan aktifitas dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan
- d. Bagi sekolah, model pembelajaran student facilitator and explaining dapat dikembangkan sebagai model pembelajaran IPS di SDN Moncobalang II Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR
DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu: Sari, (2012): *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah, ini ditunjukkan dengan 35% hasil belajar IPA yang masih rendah. Dari 29 siswa, yang aktif dalam mengajukan pertanyaan hanya 5 orang, menjawab hanya 2 orang, sedangkan yang lain hanya pasif dalam pembelajaran. Demikian juga pada saat kegiatan diskusi kelompok, hanya beberapa siswa saja yang ikut berpartisipasi dalam diskusi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2011): *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Merjosari 1 Malang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru dan siswa kelas IV SDN Merjosari

Malang, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini masih cenderung guru yang menjadi pusat pembelajaran. Hasil belajar siswa pun masih belum maksimal.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SFAE dalam pembelajaran PKn materi globalisasi pada siswa kelas IV SDN Merjosari 1 Malang. Selain itu mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar siswa sebagai akibat penerapan model pembelajaran SFAE.

Hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran SFAE dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar dari pra tindakan, siklus I dan siklus II, yaitu dari prosentase keberhasilan kelas yang tuntas pada pra tindakan sebesar 41% meningkat menjadi 62% pada siklus I dan meningkat menjadi 81% di siklus II dengan persentase peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 21% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 19%, sehingga prosentase peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari pra tindakan ke siklus II sebesar 40%. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SFAE dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Pembelajaran (IPS)

Trianto (2010) belajar adalah suatu proses aktif yang siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya. Hamzah(2014) belajar yaitu proses yang dilakukan oleh manusia dalam upaya mendapatkan aneka ragam kompetensi, skill, dan sikap.

Ketiganya itu didapat secara bertahap dan berkelanjutan. Sagala (2006) belajar diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadinya respons / perubahan perilaku. Dengan demikian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan keahliannya yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku.

Hamzah (2014) ada dua teori yang mendukung konsep belajar, yaitu teori belajar konvensional dan modern. Teori belajar konvensional menyatakan bahwa belajar adalah menambah atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Adapun pendapat modern menyebutkan bahwa belajar adalah kegiatan mental seseorang sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dapat dilihat siswa memperlihatkan tingkah laku yang baru dan berbeda dari tingkah laku sebelumnya ketika ada respons menghadapi situasi baru. Winkel dalam Hamzah (2014) mendukung pendapat modern dan menyempurnakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap yang bersifat konstan dan berbekas

Ciri-ciri belajar yaitu:

1. Belajar harus memungkinkan perubahan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu dalam aspek pengetahuan/kognitif, nilai/ afektif dan keterampilan, kemampuan kompetensi (Psikomotor)
2. Perubahan berasal dari buah pengalaman seperti perubahan perilaku karena adanya interaksi fisik dari yang tidak tahu menjadi tahu

3. Perubahan relatif menetap cukup permanen, bukan menetap bila disebabkan obat-obatan atau minuman keras.

- a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan proses mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada murid untuk dapat menyelesaikan permasalahan di lingkungan masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial mempelajari tentang aspek-aspek sosial yaitu tentang politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan oleh warga negara. Trianto (2010: 171) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Selanjutnya, Supriatna (2007: 4) mengungkapkan bahwa pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Pada intinya fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah proses memberikan pemahaman dan kemampuan kepada murid tentang ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dalam permasalahan di lingkungan masyarakat. Pemberian kemampuan ini bermaksud untuk

membekali murid dalam memecahkan masalah yang dihadapinya di lingkungan masyarakat.

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik dari ilmu pengetahuan sosial adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi murid sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti warga negara yang dapat menjaga keharmonisan hubungan diantara masyarakat sehingga dapat menjalin persatuan dan kesatuan bangsa. Sedangkan Trianto (2010: 174) mengungkapkan bahwa karakteristik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik ilmu pengetahuan sosial adalah integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang dikemas dalam bentuk pokok bahasan tentang masalah pada kehidupan dengan tujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik.

c. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial di SD mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya yaitu untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Menurut Gross (dalam Trianto 2010: 173) tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan pada masyarakat dan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Supriatna (2007: 22) mengungkapkan bahwa mat pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan Sapriatna (2007: 4) tujuan IPS adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat manusia secara sistematis yang dapat mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara

yang baik. Menurut Chapin (dalam Sapriatna 2007: 10) tujuan utama dari mata pelajaran IPS adalah:

- a. Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (“skill”) untuk mencari dan mengolah/ memproses informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/ sikap (“value”) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/ berperan serta dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial di SD adalah untuk mendidik dan memberikan kemampuan kepada murid dalam mengembangkan potensinya berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya supaya dapat menyelesaikan permasalahannya di lingkungan masyarakat.

3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2011), hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan Lesch (2014), mengungkapkan

“Learning outcomes are statements that describe significant and essential learning that learners have achieved, and can reliably demonstrate at the end of a course or program. In other words, learning outcomes identify what the learner will know and be able to do by the end of a course or program.”

Hasil belajar adalah pernyataan yang menggambarkan pembelajaran signifikan dan esensial yang peserta didik telah capai, dan mereka dapat mendemonstrasikan pada akhir pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar mengidentifikasi apa yang peserta didik akan tahu dan dapat lakukan pada akhir pembelajaran. Singkatnya, peserta didik harus bisa mendemonstrasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di akhir proses pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut suprijono (2011) model dapat diartikan “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Lebih lanjut Agus mengemukakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2011).

Menurut Joyce (Trianto 2010) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, dan kurikulum.

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dipakai oleh guru untuk membentuk kurikulum, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan model pembelajaran, sebagai berikut:

a. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan model.

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa di pelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

c. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi situasi sosial, lingkungan keluarga, dan harapan terhadap masa depannya. Semua perbedaan itu akan berpengaruh terhadap penentuan model pembelajaran.

d. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan model pembelajaran. Ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan model yang tepat

e. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi.

f. Guru

Setiap orang memiliki kepribadian, kebiasaan dan pengalaman belajar berbeda-beda. Kompetensi mengajar biasanya di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Guru yang latar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih model dan tepat dalam menerapkannya.

Dengan demikian model pembelajaran tersebut merupakan pola umum perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran. murid akan lebih mudah mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide melalui model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan proses belajar mengajar. *Helizarsyah H. 2016. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (diakses 21 desember 2015)*

Bedasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dimana setiap guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran inovatif dan mencari perangkat-perangkat pembelajaran yang lebih kreatif dalam menyampaikan materi di kelas.

a. Landasan Pemikiran Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2011) teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan yang siswa harus secara individual

menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Model pembelajaran ini dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2011) Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Adapun Menurut Trianto (2010) tujuan pokok pembelajaran kooperatif yaitu memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Serta karena siswa bekerja dalam kelompok sehingga pembelajaran ini secara tidak langsung bertujuan memperbaiki hubungan di antara siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok. Pembelajaran ini juga dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual.

c. Tiga Tingkatan Keterampilan dalam Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2011) ada tiga bentuk keterampilan kooperatif sebagaimana diungkapkan oleh Lundgren, yaitu:

a. Keterampilan kooperatif tingkat awal

Meliputi: 1) menggunakan kesepakatan, 2) menghargai kontribusi, 3) mengambil giliran dan berbagi tugas, 4) berada dalam kelompok, 5)

berada dalam tugas, 6) mendorong partisipasi, 7) mengundang orang lain untuk berbicara, 8) menyelesaikan tugas pada waktunya, 9) menghormati perbuatan individu

b. Keterampilan kooperatif tingkat menengah

Meliputi: 1) menunjukkan penghargaan dan simpati ; 2) mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima; 3) mendengarkan dengan aktif; 4) bertanya; 5) membuat ringkasan, 6) menafsirkan, 7) mengatur dan mengorganisir, 8) menerima tanggung jawab, 9) mengurangi ketegangan

c. Keterampilan kooperatif tingkat mahir

Meliputi: 1) mengelaborasi, 2) memeriksa dengan cermat, 3) menanyakan kebenaran; 4) menetapkan tujuan dan 5) berkompromi.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang

Evaluasi	materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber : Rusman (2011)

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Trianto (2010) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*) yaitu dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan
- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut
- c. Interaksi tatap muka (*face to face interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain

- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

5. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

a. Pengertian Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian maju serta tata kehidupan masyarakat yang serba kompetitif mengharuskan adanya upaya yang maksimal untuk mampu menyesuaikan diri. Kemampuan menyesuaikan diri bisa dilakukan dengan baik apabila didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Dalam kerangka inilah peranan guru di tengah-tengah dunia pendidikan menjadi sangat penting.

Guru sebagai pendidik dapat berfungsi sebagai *Agent of Culture*, juga berfungsi selaku *Agent of change*. Dengan demikian guru mempunyai tugas guna melestarikan serta mentransformasikan nilai-nilai kultural kepada generasi muda, serta memberikan perubahan terhadap nilai-nilai kebudayaan ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Keberhasilan murid dalam mempelajari suatu materi pembelajaran (*subject matter*) terletak pada kemampuan mereka (pebelajar) mengelola belajar (*management of learning*), kondisi belajar (*condition of learning*), dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan awal (*prior knowledge*), serta

mempresentasikannya secara benar. Pengelolaan kegiatan pembelajaran dan kondisi belajar seseorang mempengaruhi proses terbentuknya pengetahuan di dalam struktur kognitif peserta didik. Kondisi belajar berkaitan dengan materi topik yang dipelajari (*content*), dan pengelolaan belajar berhubungan dengan membangun pengetahuan.

Dewasa ini pengkajian dan pengembangan model serta implementasi pendekatan pembelajaran telah banyak dilakukan. Hal ini bertujuan guna mengungkapkan indikator yang paling dominan dalam mempengaruhi cara belajar siswa lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model *Student Facilitator and Explaining (bermain peran)* adalah merupakan pembelajaran dimana murid atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model *Student Facilitator and Explaining (bermain peran)* dilakukan dengan cara penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran melalui imajinasi dan penghayatan yang dilakukan murid. Pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan murid dengan memerankan sebagai tokoh baik pada benda hidup atau benda mati. Model ini dapat dilakukan secara individu ataupun secara kelompok. Oleh karenanya, model ini dapat meningkatkan motivasi belajar, antusias, keaktifan dan rasa senang dalam belajar murid.

http://proposalmatematika23.blogspot.co.id/2013/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe_30.html

Selanjutnya, Huda (2014: 228) mengatakan *student facilitator and explaining* merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan

penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Sedangkan Uno & Mohamad (2012: 125) *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dengan cara siswa/peserta mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta lainnya..

Menurut Sohimin (2014:183) *student Facilitator and Explaining* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

1. Langkah-langkah menurut Suyanto

Menurut Suyanto (2009:126) langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah sebagai berikut: (a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, (b) guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, (c) memberikan kesempatan siswa/peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun yang lainnya, (d) guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, (e) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, (f) penutup

2. Langkah-langkah menurut Sohimin

Sohimin (2014:184) memaparkan langkah-langkah *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut: (a) guru menyampaikan materi dan

kompetensi yang ingin dicapai, (b) guru mendemonstrasikan/menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, (c) memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta. Hal ini bias dilakukan secara bergiliran. (d) guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, (e) guru menerangkan semua semua materi yang disajikan saat itu, (f) penutup

3. Kesimpulan langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
- c. Memberikan kesempatan murid/peserta untuk menjelaskan kepada peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun yang lainnya
- d. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari murid
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- f. Penutup

c. Kelebihan Model *Student Facilitator And Explaining*

kelebihan model student facilitator and explaining adalah sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret
2. Dapat meningkatkan daya serap murid karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi
3. Melatih murid untuk berperan menjadi guru

4. Memacu murid untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar
5. Mengetahui kemampuan murid dalam menyampaikan idea tau gagasan

d. Kekurangan Model *Student Facilitator And Explaining*

Kekurangan model student facilitator and explaining antara lain yaitu:

1. Murid yang pemalu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak peserta didik yang kurang aktif
2. Tidak semua murid memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskannya kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran
3. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil
4. Tidak mudah bagi murid untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas

e. Hambatan dalam model *Student Facilitator and Explaining*

Hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* antara lain :

1. Pada murid.
 - a. Murid yang pasif dapat mengganggu teman-temannya, atau murid yang seharusnya menyelesaikan soal dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya kadang dimanfaatkan untuk berbicara diluar materi pelajaran.

- b. Murid yang kurang aktif sering menggantungkan kepada teman yang aktif.
- c. Kelas yang jumlah muridnya banyak dapat berpengaruh pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- d. Jumlah murid yang ganjil berdampak pada pembentukan kelompok. Hal ini memperlambat pada proses pelaksanaan. Karena setelah pasangan yang lain selesai pada tahap akhir.

2. Pada Guru

- a. Kesulitan mengatur waktu yang sesuai dengan perencanaan, disaat ada siswa yang mengulur-ulur waktu dengan alasan pekerjaan belum selesai. Oleh karena itu, diperlukan guru untuk sering mendatangi masing-masing kelompok untuk mengecek kesiapannya.
- b. Guru memberikan point pada murid yang sering bertanya, atau memberikan sanggahan saat proses berlangsung.

f. Manfaat Model *Student Facilitator and Explaining*

Setiap metode pembelajaran yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar tentu ada manfaat yang dapat diterima murid. Manfaat Model *Student Facilitator and Explaining* antara lain :

1. Para murid dapat menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain. Sehingga pemahaman materi pembelajaran lebih dipahami hal ini dapat terlihat banyaknya murid yang akan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dengan pasangannya.

2. Guru mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berfikir dan berkonsentrasi mendengarkan jawaban murid, disamping dapat dengan seksama mengamati reaksi murid, dan mengajukan pertanyaan yang lebih detail.

B. Kerangka Pikir

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang masih berpusat pada guru serta anggapan siswa tentang IPS itu sulit membuat hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa tidak termotivasi belajar dengan cara yang monoton. Hal ini diharapkan guru dapat menggunakan pembelajaran yang tidak monoton, menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam belajar.

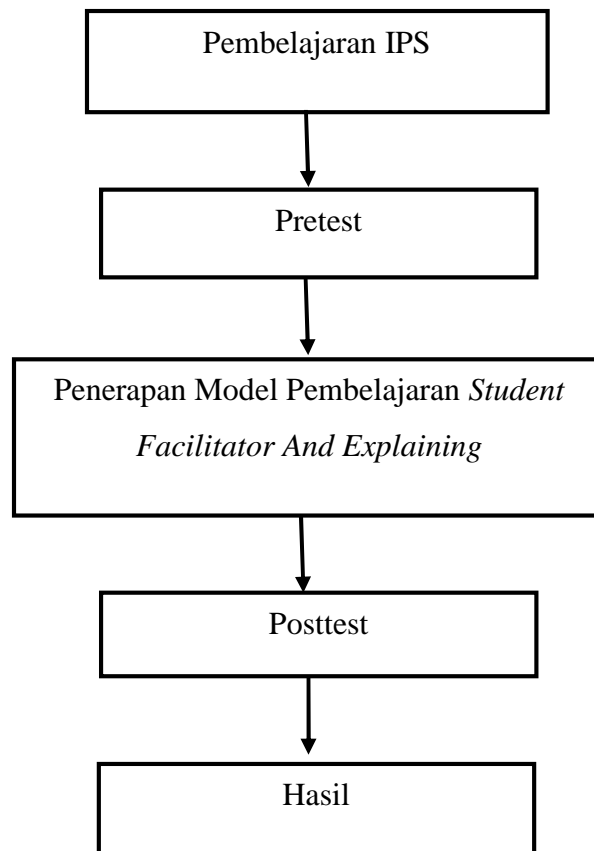
Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa, membuat siswa belajar bekerjasama dalam kelompok, melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab untuk pengetahuan diri sendiri. Serta dengan pembiasaan kepada siswa seperti mengajarkan mereka berani mengeluarkan ide-ide mereka, berani menyampaikan materi di depan kelas sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan secara demonstrasi kepada teman sendiri. Hal ini dapat dibangun dengan pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFaE) pada pembelajaran IPS. Keunggulan lainnya yaitu melatih siswa untuk mandiri dalam belajar dan tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Model pembelajaran kooperatif tipe SFaE ini juga dapat memperluas wawasan siswa dengan cara bertukar pikiran sehingga tidak hanya monoton pada wawasan dari guru saja,

dapat mendorong tumbuhnya keberanian berpendapat dan membuat siswa lebih aktif. Dengan keunggulan-keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) dapat membuat siswa lebih termotivasi belajar IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, Memberikan kesempatan murid/peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun yang lainnya, Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, Penutup

. Untuk mengetahui secara pasti penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu dilakukan penelitian secara mendalam.

Karangka Pikir Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1: Bagan Karangka Pikir

C. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang di ajukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah non eksperimental yaitu penelitian yang dilakukan secara tidak langsung, dan lebih mengarah kepada pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena atau gejala social yang diteliti dengan mendeskripsikan variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independent) berdasarkan indikator-indikator dari variable yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variable yang diteliti guna untuk eksplorasi atau klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. (Iskandar, 2008).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil tempat penelitian di SDN Moncobalang II Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, bulan Juli 2017.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih

akurat, karena dapat melihat dan menilai langsung peristiwa atau kejadian yang terjadi pada waktu itu. Metode deskriptif ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Mewawancara siswa
- b) Membagikan angket untuk di jawab oleh siswa
- c) Dokumentasi

4. Variabel Penelitian dan definisi operasional variabel

a. Variable Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu,

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFaE)
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFaE

b. Definisi operasional variabel

1. Model *Student Facilitator and Explaining* adalah pembelajaran dimana murid atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekannya.
2. Hasil belajar IPS yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai yang dicapai siswa kelas eksperimen setelah mengikuti tes hasil belajar.

Adapun desain penelitiannya yaitu *One-Group Pretest-Post-test Design*:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Sumber : Sugiyono, 2014

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = perlakuan terhadap kelas eksperimen

O_2 = Nilai *Post-test* (setelah diberi perlakuan)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut populasi adalah keseluruhan siswa di SD Moncobalang 2, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Jumlah siswa SD Moncobalang 2 adalah 105 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Siswa SD Moncobalang 2 tahun 2017

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	wanita	
1	I	4	6	10
2	II	6	7	13
3	III	9	11	20
4	IV	5	13	18
5	V	12	10	22
6	VI	7	11	18
Jumlah		43	58	101

(Sumber: Data SD Moncobalang 2 Kec Barombong Kab Gowa tahun 2017)

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *Cluster Random Sampling* yaitu kelas V sebagai kelompok eksperimen.

Adapun langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Memilih satu sekolah di kabupaten Gowa yaitu SDN Moncobalang II. Pemilihan dilakukan secara acak (random)
- b. Memilih kelas SDN Moncobalang II Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai populasi penelitian dan memilih secara acak satu kelas sebagai kelas

eksperimen. Kelas yang terpilih yaitu kelas V. Pemilihan kelas secara acak dengan asumsi kemampuan siswa setiap kelas homogen.

- c. Menetapkan semua siswa pada kelas V sebagai sampel penelitian sampel dalam penelitian ini dilakukan di satu kelas yaitu seluruh siswa kelas V SDN Moncobalang II, Kabupaten Gowa.

Tabel 3. 3 Sampel Siswa kelas V SDN MONCOBALANG 2

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	V	12	10	22
	Jumlah	12	10	22

(Sumber: Data SDN monocobalang 2 kecamatan barombong Kabupaten Gowa)

C. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Observasi awal dan persiapan pembelajaran

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Meninjau keadaan lokasi penelitian secara keseluruhan sebelum penelitian dilaksanakan
- b. Konsultasi dengan guru dan kepala sekolah untuk memohon agar peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut
- c. Memilih kelas eksperimen yaitu kelas V dengan menggunakan *Cluster Random Sampling*.
- d. Menentukan pokok bahasan pertanyaan untuk wawancara

- e. Mempersiapkan pertanyaan pada lembar koesioner untuk di isi oleh guru bidang studi IPS

2. Tahap pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe SfaE dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes hasil belajar di akhir pertemuan. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe SFaE, peneliti terlebih dahulu memberikan *Pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa.

Pelaksanaan eksperimen terdapat tiga tahap, yaitu:

a. Tes awal (*Pretest*)

Pada tahap pertama, dilakukan *Pretest* sebanyak satu kali. Peneliti membagikan soal test. Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman materi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFaE.

b. Perlakuan (*Treatment*)

1) Melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFaE dengan frekuensi sebanyak empat kali pertemuan, sesuai dengan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, setiap kelompok dibagi atas 5-6 orang.

2) Melaksanakan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung

c. Tes Akhir (*Post-test*)

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran (pemberian perlakuan) di kelas, siswa diberi tes hasil belajar dengan soal yang sama (*Post-test*).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian, dan instrumen dalam penelitian ini adalah handphone dan tes hasil belajar. handphone yang akan digunakan untuk merekam saat mewawancarai siswa dan dokumentasi sedangkan tes hasil belajar Tes Hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal IPS yang terdiri atas *Pretest* dan *Post-test*. Instrumen tes berupa soal uraian. Tes itu kemudian diberikan kepada siswa. Penskoran hasil tes siswa menggunakan skala bergantung dari bobot butir soal tersebut..

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penilaian ini adalah :

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar melalui penerapan metode resitasi

2. Tes

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis test yaitu pretest dan posttes. Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum siswa mendapatkan perlakuan sedangkan posttes adalah tes yang digunakan setelah mendapatkan perlakuan. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar.

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa transkrip, buku, surat kabar, dan lain-lain sebagainya. (Sugiyono, 2013) mengungkapkan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip nilai.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*).

Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdikbud (2003)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md	= Mean dari perbedaan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
X ₁	= Hasil belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X ₂	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
d	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum X^2 d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md	= Mean dari perbedaan <i>pretest</i> dengan <i>posttest</i>
$\sum d$	= Jumlah dari gain (<i>posttest</i> – <i>pretest</i>)
N	= Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$	= Jumlah kuadrat deviasi
$\sum d$	= Jumlah dari gain (post test – pre test)
N	= Subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
 X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
 X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
 D = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka Hipotesis diterima, berarti model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

Membuat kesimpulan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Moncobalag 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan pengolahan data, pengujian hipotesis dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan teknik dan prosedur pengambilan data dalam penelitian ini. Pengolahan data yang dimaksud disini meliputi analisis deskriptif dan inferensial yang dilakukan dalam pengujian normalitas dan pengujian hipotesis. Penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Maka hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa di kelas. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar selama penelitian berlangsung

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Aktif pada Pertemuan ke-						Rata-rata	Persentase %
		1	2	3	4	5	6		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.		21	22	22	19		21	95,45%
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.		19	20	20	19		19,5	88,64%
3.	Siswa yang aktif mengerjakan LKS.		21	22	22	19		21	95,45%
4.	Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti.	P R E T E S T	4	7	5	4	P O S T T E S T	5	22,73%
5.	Siswa yang memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan.		3	3	4	2		3	13,64%
6.	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal		3	4	4	5		4	18,18%
7.	Siswa yang melakukan kegiatan di luar skenario pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin)		2	3	3	1		2	9,09%

Observasi siswa pada saat menggunakan model pembelajaran SFaE:

- a. Presentase kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran, yaitu 95,45%.
- b. Presentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, yaitu 88,64%.
- c. Presentase siswa yang aktif mengerjakan LKS yaitu 95,45%
- d. Presentase siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti yaitu 22,73%.
- e. Presentase siswa yang memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan, yaitu 13,64%.
- f. Presentase siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal, yaitu 18,18%.
- g. Presentase siswa yang melakukan kegiatan di luar skenario pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin) yaitu 9,09%.

b. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti di SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Data hasil belajar kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sebelum Metode Resitasi (*pretest*)

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase
1	65	1	4,54%
2	60	1	4,54%
3	50	1	4,54%
4	45	7	31,82%
5	30	8	36,36%
6	15	1	4,54%
7	0	3	13,64%
Jumlah		22	100%

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *pretest* kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
65	1	65
60	1	60
50	1	50
45	7	315
30	8	240
15	1	15
0	3	0
Jumlah	22	$\sum fx = 745$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 745$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 22. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$= \frac{745}{22}$$

$$= 33,86$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) pada mata pelajaran IPS adalah 33,86.

b. Persentase (%) Nilai Rata-rata

Adapun tabel presentase tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) pada mata pelajaran IPS sebagai berikut.

Tabel. 4.4 Tingkat hasil belajar siswa

No	Interval nilai	Kategori	Pretest	
			Frekuensi	Pesentase
1.	0 – 54	Sangat Rendah	20	90,90%
2.	55 – 64	Rendah	1	4,54%
3.	65 – 74	Sedang	1	4,54%
4.	75 – 84	Tinggi	0	0%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) pada mata pelajaran IPS terdapat 90,90% pada kategori sangat rendah, 4,54% pada kategori rendah, 4,54% pada kategori sedang, dan 0% pada kategori tinggi.

Tabel 4.5 Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar *pretest*

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase%
Tidak tuntas	22	100%
Tuntas	0	0%
Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) pada mata pelajaran IPS semua siswa memperoleh nilai dibawah KKM (tidak tuntas).

c. Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa Kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan dalam kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *postests*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data perolehan skor hasil belajar siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE).

Tabel. 4.6 Skor nilai siswa kelas *posttest*

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase
1	95	1	4,54%
2	85	3	13,64%
3	80	5	22,73%
4	75	8	36,36%
5	70	2	9,09%
6	65	3	13,64%
Jumlah		22	100%

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *posttest* kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
95	1	95
85	3	255
80	5	400
75	8	600
70	2	140
65	3	195
Jumlah	22	∑ fx= 1.685

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.685$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 19. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean):

1) Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.685}{22} \\ &= 76,59\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) pada mata pelajaran IPS yaitu 76,69.

2) Persentase (%) Nilai Rata-rata

Adapun tabel presentase tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) pada mata pelajaran IPS sebagai berikut.

Tabel. 4.8 Tingkat hasil belajar siswa

No	Interval nilai	Kategori	Post test	
			Frekuensi	Persentase
1.	0 – 54	Sangat Rendah	0	0%
2.	55 – 64	Rendah	0	0%
3.	65 – 74	Sedang	5	22,73%
4.	75 – 84	Tinggi	13	59,09%
5	85 – 100	Sangat Tinggi	4	18,18%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) pada mata pelajaran IPS terdapat 0% pada kategori sangat rendah dan rendah, 22,73% pada kategori sedang, 59,09% pada kategori tinggi dan 18,18% pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4.9 Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar *posttest*

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase%
Tidak tuntas	3	13,64%
Tuntas	19	86,36%
Jumlah	22	100%

(Sumber : Data primer 2017)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) pada mata pelajaran IPS terdapat 3 siswa dengan persentase 13,64% kategori tidak tuntas dan 19 siswa dengan persentase sebesar 86,36% kategori tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah 86,36%.

B. Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”. maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10 Analisis skor *pretest* dan *posttest*

No	<i>Pretest</i> (X1)	<i>Posttest</i> (X2)	$d = X2 - X1$	d^2
1	65	95	30	900
2	50	85	35	1225
3	30	65	35	1225
4	45	80	35	1225
5	30	75	45	2,025
6	45	75	30	900
7	15	75	60	3,600
8	60	85	25	625
9	45	80	35	1225
10	45	80	35	1225
11	0	75	75	5,625
12	30	70	40	1600
13	30	75	45	2,025
14	0	70	70	4,900
15	30	85	55	3,025
16	45	75	30	900
17	45	80	35	1225
18	30	85	55	3,025
19	30	75	45	2,025

No	Pretest(X1)	Posttest(X2)	d = X2-X1	d ²
20	30	75	45	2,025
21	0	65	65	4,225
22	45	65	20	400
	745	1690	945	45175

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{945}{22} \\ &= 42,95 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 45175 - \frac{945^2}{22} \\ &= 45175 - \frac{893,025}{22} \\ &= 45175 - 40.592,04 \\ &= 4.582,96 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{22}{\frac{4.582,96}{22(22-1)}} \\ t &= \frac{22}{\frac{4.582,96}{462}} \\ t &= \frac{22}{\sqrt{9,92}} \\ t &= \frac{22}{3,15} \\ t &= 6,98 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 22 - 1 = 21$ maka diperoleh $t_{0,05} = 3,819$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 6,98$ dan $t_{Tabel} = 3,819$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,98 > 3,819$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Fokus utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yang berjumlah 22 siswa. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai hasil belajar IPS siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa disebabkan karena pembelajaran yang sering dilaksanakan guru masih belum mampu mengaktifkan seluruh siswa di dalam kelas secara efektif. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar siswa cenderung tidak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dan kreatifitasnya.

Suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE).

1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE)

Fenomena menunjukkan bahwa pada tes pertama (*pretest*), siswa mengalami berbagai kendala dalam mata pelajaran IPS. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutnya, sulit menuangkan pikirannya dengan baik dalam pembelajaran.

Fenomena yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada *pre-test*, yaitu tidak ada siswa yang mendapat nilai di atas 70, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 22 orang (100%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah.

2. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE)

Fenomena menunjukkan bahwa siswa kurang mengalami kendala dalam mata pelajaran IPS, tampak semua siswa bersemangat dalam belajar. Menurutnya, mudah memahami pembelajaran IPS sehingga segala yang diharapkan dari guru mudah dipahami.

Fenomena yang dialami siswa pada hasil belajar IPS tersebut setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE), yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 orang (86,36%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 3 orang (13,64%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang menuntut pencapaian 70%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu hampir semua siswa (19 orang) memperoleh nilai di atas 70 (86,36%).

Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong

Kabupaten Gowa, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,98 > 3,819$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yang mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap hasil belajar siswa, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, sehingga pendekatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, semua siswa sangat bersemangat dan antusias dalam belajar. Sedangkan, untuk hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan antara nilai *pre-test* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 33,86 berada pada interval 0-54 yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Sedangkan nilai rata-rata *post test* yang diperoleh yaitu sebesar 76,59 berada pada interval 75-84 yang berarti berada pada kategori tinggi. Selain itu juga digunakan perhitungan uji *t*-tes. Hasil penelitian diperoleh, nilai $t_{Hitung} = 6,98$ dan $t_{Tabel} = 3,819$. Maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,98 > 3,819$. Maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Moncobalang 2 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, saran untuk penelitian lebih lanjut atau untuk pendidik adalah:

1. Alokasi waktu harus diperhatikan agar materi bisa disampaikan dengan baik dengan model pembelajaran kooperatif *Student Facilitator and Explaining* (SFaE).
2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) dalam pembelajaran IPS karena model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Helizarsyah H. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 163 Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (diakses 21 desember 2015)
- Sari, Nur Indah. 2012: *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan*. jurnal 15 Halaman (online). Tersedia: <http://eprints.ums.ac.id/21167/>.(12 juni 2016).
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Miftahul, Huda. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maharani, Putri. 2011: *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Merjosari 1 Malang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. (Online). Tersedia: <http://library.um.ac.id/ptk/>. (12juni 2016).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriatna, N. 2007. *Kembangkan Kecakapan Sosialmu: IPS Untuk Kelas IV SD*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Uno, H., Mohamad, Nurudin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ridwan Iwan. 2015. Model Student facilitator And Explaining. http://proposalmatematika23.blogspot.co.id/2013/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe_30.html (diakses 21 Mei 2016)

Suyanto, 2009, dari <http://pgsdblog.blogspot.co.id//model-student-facilitator-and-explaining.html> Diakses 11 juni 2016.

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**





**P
E
R
S
U
R
A
T
A
N**